

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model *Window Shopping* Kelas 4 SD di Kota Malang

Nadya Eri Ramadhanty^{1*}, Dyah Triwahyuningtyas¹, Hermin Suswati²

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia

²SDN Bandungrejosari 3 Malang, Jl. Janti Sel. No.69, Bandungrejosari, Malang, Jawa Timur 65148, Indonesia
ppg.nadyaramadhanty81@program.belajar.id*

Abstract: *This research aims to improve student learning outcomes in science material needs and desires CHAPTER 7 "How to Get All Our Needs?" using the Window Shopping learning model assisted by Question board media in class IV in one of the elementary schools in the city of Malang. The type of research used is classroom action research. The research procedure uses 2 cycles, each cycle consisting of 4 steps, including: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were all students in class IV B. There were 28 students in one class. This research shows an increase in the learning outcomes of class IV students in one of the elementary schools in the city of Malang, which is indicated by changes in learning outcomes in cycle I, namely 60 percent of students achieved complete learning outcomes, while in cycle II there was an increase of 90 percent of students who achieved learning completion.*

Key Words: Learning outcomes; Window Shopping; IPAS Needs and desires

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS kebutuhan dan keinginan BAB 7 "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" dengan menggunakan model pembelajaran Window Shopping berbantuan media papan Pertanyaan di kelas IV di salah satu SD di kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian menggunakan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 4 langkah, antara lain: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B. sejumlah 28 siswa dalam satu kelas. Penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di salah satu SD di kota Malang yang ditunjukkan dengan perubahan hasil belajar pada siklus I yaitu 60 persen siswa mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90 persen siswa telah mencapai ketuntasan belajar.*

Kata kunci: Hasil belajar; *Window Shopping*; IPAS Kebutuhan dan keinginan

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan pada pemahaman mengenai makhluk yang hidup dan benda yang mati di alam semesta ini, juga interaksi di antara mereka. Sejalan dengan Sujana (2005) dalam bukunya "Pembelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar" bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang terpadu antara sains (IPA) dan ilmu-ilmu sosial (IPS) yang disajikan secara holistik (menyeluruh) dengan pendekatan saintifik. Melibatkan studi tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain yang disusun secara logis dan terstruktur, termasuk analisa sebab dan akibat. Peserta didik SD ketika mempelajari lingkungan disekitarnya, mereka dapat melihat dan mengalami kejadian di alam dan sosial

sebagai satu kesatuan secara umum, dan peserta didik mulai dilatih dengan dibiasakan untuk mengamati atau mengobservasi, mengeksplorasi, dan yang menjadi fondasi penting sebelum peserta didik belajar mengenai konsep dan topik yang lebih mendalam pada mata pelajaran IPA dan IPS yang akan dipelajari mereka di SMP Apriliani dkk., (2023).

Pembelajaran IPAS dilaksanakan secara nyata (real). Pembelajaran yang lebih luas dan lebih nyata ada pada kurikulum merdeka, peserta didik juga didorong dengan pengerjaan secara berkelompok. Nuryani dkk., (2023). Pada Kurikulum Merdeka saat ini, pelajaran IPAS menjadi suatu ciri khas tersendiri Rahmayati & Prastowo, (2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kota Malang kelas IV B bahwa pembelajaran IPAS adalah salah satu pembelajaran yang paling dianggap sulit oleh siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar IPAS rendah dan selalu memerlukan pengulangan materi. Hal ini juga terjadi karena banyak siswa yang kurang menguasai materi. Walaupun model diskusi sudah dilaksanakan namun hasil belajar masih rendah, karena dalam berdiskusi siswa masih belajar secara individu sehingga tidak tercipta team diskusi yang kompak. Selain itu siswa juga tidak berani bertanya pada guru dan mengemukakan pendapat, serta mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dari masalah di atas dapat di ketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan atraktif. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar sekaligus menyenangkan bagi siswa bila diterapkan. Sejalan dengan Trianto, A. (2015) bahwa Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *window shopping*.

Model pembelajaran *windows shopping* merupakan salah satu model yang menarik belajar siswa di salah satu SD di Kota Malang dalam memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan Apriana, N. (2023) Model pembelajaran Windows Shopping merupakan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa. *Windows Shopping* adalah layanan berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya Wahyuni Rahma (2017). Siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif. Model Window Shopping dapat digunakan untuk melatih kerjasama siswa dan keterampilan berpikir karena setiap siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menyampaikan topik yang didiskusikan kelompoknya kepada pengunjung yang hadir. Dengan demikian untuk menguasai ilmu pengetahuan tidak bisa hanya dilakukan dengan mendengarkan atau menerima pengajaran dari orang lain, akan tetapi harus melalui proses belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

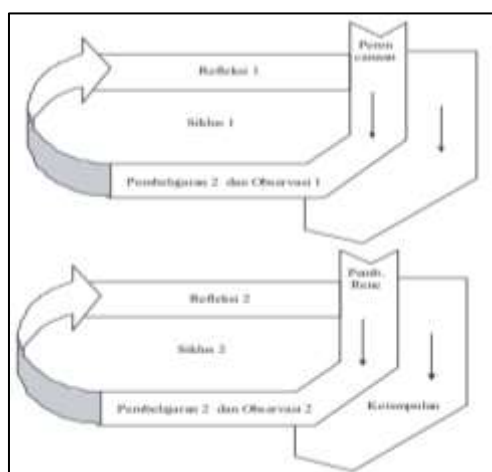
Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengusung judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Window Shopping Kelas 4 SDN Bandungrejosari 3”**

Metode

1. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Bogdan dan Biklen (1996) merumuskan penelitian tindakan sebagai suatu aktivitas pengumpulan informasi secara sistematis yang dirancang untuk membawa/menghasilkan perubahan (dalam Wardani, dkk 2019). Upaya yang dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan merubah pengaplikasian metode, strategi pendekatan dan media pembelajaran dalam kegiatan pelaksanaan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK kolaboratif antara peneliti, guru dan dosen pembimbing lapangan.

Siklus PTK yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali, masing – masing siklus terdiri dari 2 kali pembelajaran. Saat melaksanakan penelitian PTK ini mengadaptasi desain penelitian yang disusun *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Menurut Prihantoro, dkk (2019) terdapat 4 alur tahapan dari Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dibawah ini merupakan desain alur tahapan penelitian.



Gambar 1.

Alur Pelaksanaan Siklus PTK Kolaborati (Wardani, dkk 2019)

Alur pelaksanaan PTK kolaboratif berdasarkan *Kemmis* dan *Mc Taggart* adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah di kelas, membuat asesmen diagnostik (kognitif dan no kognitif), membuat modul ajar yang dikonsultasikan dengan guru pamong, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun soal-soal evaluasi, serta menyiapkan media pembelajaran (Papan Pertanyaan) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *window shopping*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan praktik penerapan apa yang telah direncanakan peneliti dengan menerapkannya di kelas menggunakan PTK Kolaboratif. Tahap pelaksanaan siklus PTK ini berlangsung selama 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pembelajaran.

c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan peneliti saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara mencatat hal – hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengingat kembali proses pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hal – hal yang telah dicatat selama observasi. Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal dan merencanakan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya. Agar siklus selanjutnya berjalan dengan baik.

2. Waktu,Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian PTK kolaboratif ini dilaksanakan peneliti pada tanggal 21 Februari 2024 sampai tanggal 29 Februari 2024 di salah satu SD di Kota Malang pada Tahun Ajaran Ganji 2023/2024. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) kebutuhan dan keinginan BAB 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?”. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV B berjumlah 28 peserta didik terdiri dari 10 laki – laki dan 18 perempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati segala aktivitas yang nampak saat beralangsungnya penelitian. Sejalan dengan Sugiyono (2015), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang diamati. Teknik Observasi dilakukan peneliti untuk mencatat perihal yang perlu diperbaiki peneliti selama pelaksanaan siklus.

b. Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Tes bisa berbentuk kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai. Sejalan dengan Sugiono (2015) Tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecerdasan, bakat, atau karakteristik individu. Tes dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, dan tes proyektif. Teknik pengumpulan data tes ini untuk memperoleh hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV B pada materi kebutuhan dan keinginan BAB 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berbentuk foto – foto atau catatan kegiatan pelaksanaan penelitian. Sejalan dengan Dokumentasi pada

penelitian berbentuk foto, video dan catatan digunakan peneliti sebagai bukti bahwa penelitian benar – benar dilakukan oleh peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari tes hasil belajar peserta didik. Analisis data kuantitatif ini dihitung secara statistik sederhana untuk mengetahui nilai rata – rata presentase kenaikan per siklus nya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Gambar 2.

Rumus Teknik Analisis Data (Oktanianingsih, dkk 2024)

Keterangan:

X = Rata – Rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah Data

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di salah satu SD di Kota Malang. Terdapat dua siklus pelaksanaan dalam penelitian ini. Setiap siklus dilakukan pertemuan sebanyak 2 kali. Baik dalam siklus I maupun siklus II terdiri dari berbagai pelaksanaan kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Berikut pembahasan hasil belajar dengan menggunakan model *window shopping* pada pelajaran IPAS materi kebutuhan dan keinginan BAB 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?” kelas IV B di salah satu SD di Kota Malang, sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan penelitian. Persiapan tersebut antara lain meminta ijin untuk melakukan observasi dan melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024. Pada tanggal 21 Februari 2024, setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV B serta meminta ijin untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV B. Mengacu pada hasil observasi, wawancara, serta data pra survei ditemukan sebagian kecil kendala. Adapun kendala tersebut meliputi, pada saat kegiatan observasi guru sudah menggunakan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (memanfaatkan media papan tulis, alat peraga konvensional, power point dan melakukan diskusi dengan teman sebangku) tetapi belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik pada saat peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Walaupun model diskusi sudah dilaksanakan namun hasil belajar masih rendah, karena dalam berdiskusi siswa masih belajar secara individu sehingga tidak tercipta team diskusi yang kompak. Selain itu siswa

juga tidak berani bertanya pada guru dan mengemukakan pendapat, serta mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dari masalah di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan atraktif. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar sekaligus menyenangkan bagi siswa bila diterapkan. Dan model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran *window shopping*.

Peneliti mengetahui kondisi awal dari data hasil penilaian pratindakan yang menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPAS yang dicapai peserta didik masih kurang. Adapun hasil belajar yang rendah dibuktikan dengan data nilai prasiklus yang dicapai peserta didik pada pelajaran IPAS. Data tersebut menunjukkan dari total 28 peserta didik, diketahui ada 16 peserta didik dinyatakan tidak memenuhi syarat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 64,14 masih dibawah KKM 75. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 84 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 34. Ini berarti hanya ada 12 peserta didik yang tuntas memenuhi KKM IPAS yang sudah ditetapkan. Sehingga 57% peserta didik dinyatakan tidak tuntas dan 43% peserta didik dinyatakan tuntas.

2. Siklus I

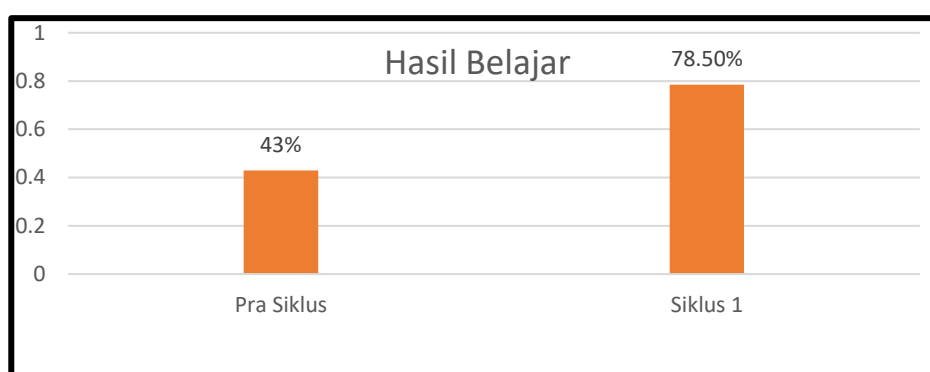
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan pada tahap perencanaan membuat modul ajar dengan model pembelajaran *Window Shopping*. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua kali ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dari pra siklus dengan materi kebutuhan dan keinginan manusia. Pertemuan kedua bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi mengidentifikasi pengelompokan kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya.

Langkah perencanaannya meliputi 1) peneliti membuat rencana pembelajaran berupa modul ajar yang menerapkan model pembelajaran *window shopping*. 2) Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media papan pertanyaan. 3) Peneliti menyiapkan instrument tes. 4) Peneliti menyiapkan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. 5) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan, adalah menjalankan rencana pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *window shopping* menurut Supardi, E. (2016) yaitu, (1) Membagi Peserta Didik dalam Kelompok (2) Memberikan tugas kelompok (3) Bekerjasama dalam kelompok (4) Memajang karya (5) Berkeliling melihat karya kelompok lain (6) Mendiskusikan hasil kunjungan (7) Tanya jawab bersama guru hasil kunjungan. Pada tahap pengamatan, dengan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran dibantu oleh observer. Tahap refleksi, hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran dianalisis untuk mengetahui berbagai kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi bersama observer, agar dapat memperbaiki berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Hasil refleksi ini selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan restrukturisasi.

Tabel 1. Data Perbandingan Hasil Belajar Pratindakan dan Siklus I Siswa kelas IV B SD di Kota Malang

Tahapan	Jumlah Siswa Belum Tuntas (Nilai <75)	Jumlah Siswa Tuntas (Nilai >75)	Presentase Siswa Belum Tuntas	Presentase Siswa Tuntas
Pra tindakan	16 siswa	12 siswa	57%	43%
Siklus I	10 siswa	22 siswa	21,5 %	78,5 %

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan siklus I, menunjukkan tabel frekuensi skor dan tingkat hasil belajar siswa dikategorikan “Cukup Baik” presentase 78,5%. Dibandingkan dengan pra-tindakan sebelumnya dikategorikan “Sangat Kurang Baik” dengan presentase 43%.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Pratindakan dan Siklus I Siswa kelas IV B SD di Kota Malang

Grafik diatas, perbandingan presentase ketuntasan pada muatan IPAS materi Kebutuhan dan Keinginan kelas IVB di salah satu SD di Kota Malang mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan 43% pada prasiklus dan 78,50% pada siklus I. Sehingga hal ini menunjukkan meningkatnya rata-rata dari prasiklus sampai pada siklus I. Siklus I belum maksimal sehingga dilanjutkan ke siklus II.

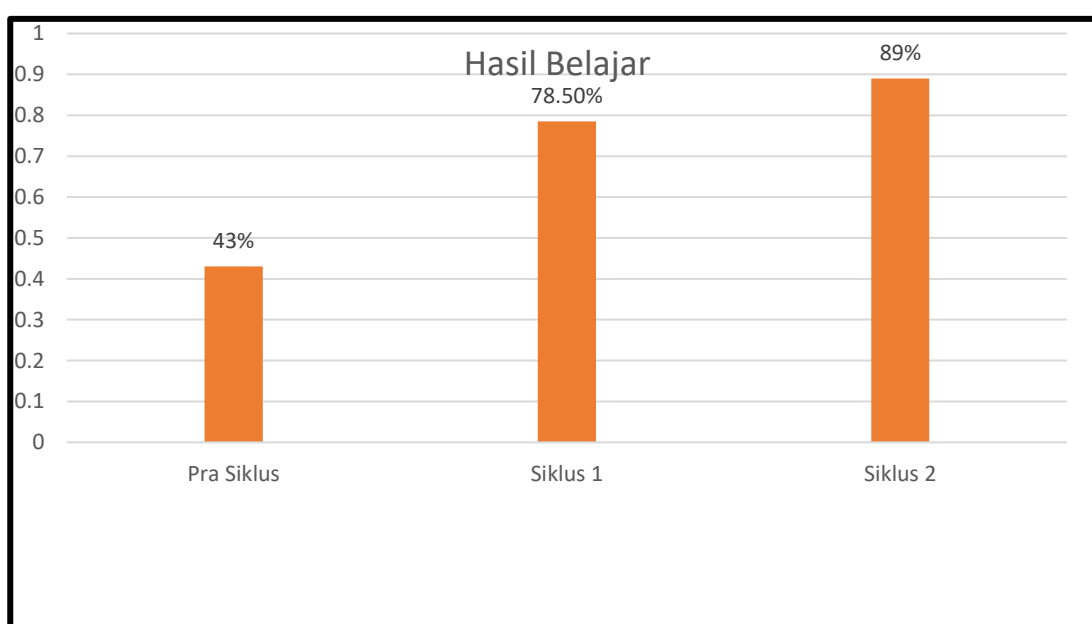
3. Siklus II

Pertemuan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan, dengan materi yang pertemuan pertama yaitu tentang apa yang dilakukan manusia jaman dahulu dalam kehidupan sehari-hari serta sistem barter dan pertemuan kedua tentang uang sebagai alat tukar dan jual beli setelah manusia mulai mengenal uang dan perlahan meninggalkan barter. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang terdapat di siklus I. Harapannya permasalahan, kekurangan dan kesalahan tidak terulang kembali sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai pada siklus II. Pada siklus II ini peneliti berusaha agar pembelajaran berhasil, dengan tetap menerapkan model pembelajaran *window shopping* berbantuan media papan pertanyaan.

Tabel 2. Data Perbandingan Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I dan Siklus II Siswa SD di Kota Malang

Tahapan	Jumlah Siswa Belum Tuntas (Nilai <75)	Jumlah Siswa Tuntas (Nilai >75)	Presentase Siswa Belum Tuntas	Presentase Siswa Tuntas
Pra tindakan	16 siswa	12 siswa	57%	43%
Siklus I	10 siswa	22 siswa	21,5 %	78,5 %
Siklus II	3 siswa	25 siswa	11 %	89 %

Berdasarkan Tabel 2, peningkatan siklus II, menunjukkan tabel frekuensi skor dan tingkat hasil belajar siswa dikategorikan “Sangat Baik” presentase 89%. Dibandingkan dengan pra-tindakan sebelumnya dikategorikan “Sangat Kurang Baik” dengan presentase 43% dan siklus I 78,5%.



Grafik 2. Perbandingan Hasil Belajar Pratindakan, Siklus I dan siklus II Siswa kelas IV B SD di Kota Malang

Grafik diatas, perbandingan presentase ketuntasan pada muatan IPAS materi Kebutuhan dan Keinginan kelas IVB di salah satu SD di Kota Malang mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan 43% pada prasiklus, 78,50% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Sehingga hal ini menunjukkan meningkatnya rata-rata dari prasiklus sampai pada siklus II.

Kesimpulan

Penggunaan model *window shopping* dalam pembelajaran IPAS materi kebutuhan dan keinginan BAB 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?” dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di salah satu SD Kota Malang. Langkah-langkah model pembelajaran *window shopping* yaitu, (1) Membagi Peserta Didik dalam Kelompok (2) Memberikan tugas kelompok (3) Bekerjasama dalam kelompok (4) Memajang karya (5)

Berkeliling melihat karya kelompok lain (6) Mendiskusikan hasil kunjungan (7) Tanya jawab bersama guru hasil kunjungan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar pada setiap siklus. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan dengan sangat baik. Adapun peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebesar 43%, pada siklus I sebesar 78,5% dan meningkat pada siklus II mencapai 89%. Hasil yang diperoleh menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan perolehan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran yaitu sebagai pendidik, penerapan model atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru seharusnya dapat membangun antusias peserta didik sehingga menjadi lebih semangat dan aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*, guru dapat melakukan penyelenggaraan atau penerapan pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif di dalam peningkatan hasil belajar.

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada salah satu SD yang ada di kota Malang, atas dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, program ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Saya berharap program ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan SD yang ada di kota Malang dan dunia pendidikan di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Apriana, N. (2023). Model Pembelajaran Windows Shopping Tipe Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wanasaba. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 11(1), 1-10.
- Apriliani, Y., Muthmainnah, A., Putri, H. S., Amrillah, N. I., & Muhaimin, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara. 1
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Oktanianingsih, dkk. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan Media Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 63-77
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). *Melakukan penelitian tindakan kelas*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 9(1), 49-60.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i1.41424>
- Sugiyono, H. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Revisi)*. Bandung: Alfabeta.

- Supardi, E. (2016). Model Pembelajaran Windows Shopping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam STAIN Kediri*, 2(1), 71-82.
- Sujana, M. (2005). *Pembelajaran IPA dan IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Trianto, A. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyuni, Rahma. (2017). "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Windows Shopping Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal" Vol.2, No. 2. Temanggung: *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*
- Wardani, dkk. (2019). *Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu* 1 (2). Retrieved from e-journal.metrouniv.ac.id